

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan periode pemulihan fisiologis setelah persalinan hingga organ reproduksi kembali seperti keadaan sebelum kehamilan. Pada fase ini diperlukan perhatian dan asuhan khusus karena merupakan masa yang sangat penting bagi kesehatan ibu maupun bayi. Salah satu masalah yang sering terjadi pada masa nifas adalah luka perineum akibat persalinan. Di Indonesia, kejadian luka perineum pada persalinan pervaginam masih tergolong tinggi, dengan prevalensi sekitar 75%. Data pada tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 1951 persalinan spontan pervaginam sekitar 57% ibu yang mengalami nyeri pada luka perineum. Nyeri tersebut disebabkan oleh tindakan episiotomi sebesar 28% serta robekan spontan sebesar 29% (Kemenkes, 2020). Kondisi ini sering dialami pada ibu yang melahirkan pertama kali (primipara) dengan persentase sekitar 90,8% dibandingkan dengan ibu yang telah melahirkan lebih dari satu kali (multipara) yang mencapai 68,1% (Herman et al., 2025).

Ibu yang melahirkan pertama kali (primipara) pervaginam sering mengalami robekan pada perineum karena, kondisi perineum yang masih utuh dan belum pernah mengalami peregangan sebelumnya sehingga rentan mengalami robekan. Robekan ini memiliki risiko tinggi terkena infeksi. Secara anatomi, daerah perineum sering berada dalam kondisi

lembap terutama saat ibu melakukan eliminasi, sehingga keadaan tersebut dapat memperlambat proses penyembuhan luka pada area perineum (Priyanti et al., 2024). Kondisi perineum yang selalu terkena lochea dan lembab sangat menunjang perkembangan bakteri yang mengakibatkan munculnya komplikasi infeksi perineum. Infeksi pada masa persalinan menjadi salah satu faktor penyebab kematian ibu dengan persentase sekitar 11% selain pendarahan. Jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat, infeksi dapat berkembang menjadi komplikasi yang berbahaya. Diperkirakan sekitar 25-55 % kasus infeksi disebabkan oleh infeksi perlukaan pada jalan lahir (Epi Yani et al., 2025).

Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi, memberikan rasa nyaman dan mempercepat proses penyembuhan luka. Penanganan luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis penatalaksanaannya berupa pemberian obat analgesik untuk mengurangi nyeri, menjaga kebersihan area perineum, dan pemberian antibiotik jika ditemukan tanda-tanda infeksi (Hariyanti, 2024). Sementara itu, penanganan nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk membantu mempercepat penyembuhan luka, mencegah infeksi, serta mengurangi nyeri yaitu dengan memanfaatkan air rebusan daun sirih hijau yang diaplikasikan melalui metode *sitz bath*.

Daun sirih dapat digunakan untuk menjaga kebersihan organewanitaan, salah satunya sebagai *vulva hygiene* yaitu untuk mengatasi

gatal, mengurangi bau tidak sedap pada vagina, dan mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Daun sirih mengandung senyawa aktif seperti minyak *atsiri*, *kavikol*, *eugenol*, dan *karvakrol*, yang bersifat antiseptik, antimikroba dan antiinflamasi (Nuri Husnalizat, Oktaviyana, et al., 2024).

Sitz bath (rendam duduk) merupakan perendaman daerah tubuh pada panggul dalam air hangat atau panas. Hal ini digunakan untuk mengurangi ketidaknyamanan terutama setelah penjahitan perineum, wasir dan persalinan. Perendaman perineum yang dilakukan dalam air hangat dapat meningkatkan oksigenasi dan nutrisi pada jaringan, menurunkan edema dan mempercepat penyembuhan, meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan, meningkatkan aliran darah, memberikan rasa hangat lokal (Sukmawati & Farlikhatun, 2024).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di ruangan nifas, ditemukan bahwa sebagian ibu postpartum mengalami luka perineum akibat persalinan normal. Luka tersebut sering menimbulkan keluhan seperti nyeri, rasa tidak nyaman, serta kesulitan saat duduk atau berjalan. Perawatan luka perineum di ruangan nifas umumnya berupa pemberian edukasi kepada ibu postpartum mengenai kebersihan daerah genital, cara merawat luka perineum serta pemantauan kondisi luka oleh tenaga kesehatan. Namun, penerapan metode *sitz bath* dengan rebusan daun sirih masih jarang diterapkan. Padahal, daun sirih diketahui memiliki

kandungan antiseptik, antibakteri, dan antiinflamasi yang dapat membantu proses penyembuhan luka.

Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian sebelumnya, Ledoh & Fatwa, (2025) penelitian tersebut menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest control grup terhadap 30 responden. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kategori jaringan sehat pada kelompok intervensi dari 16,7% menjadi 86,7% setelah pemberian rebusan daun sirih hijau ($p = 0,002$). Hal ini membuktikan bahwa rebusan daun sirih hijau efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum.

Martini & Anggraini, (2019) Dapat disimpulkan bahwa pemberian *sitz bath* air hangat berpengaruh terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Rata-rata penyembuhan pada ibu yang melakukan *sitz bath* adalah hari ke 5 hari, sedangkan yang tidak melakukan *sitz bath* yaitu pada hari ke 6 hari. Hasil uji Mann Whitney menunjukkan p value 0,000 ($<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, *sitz bath* air hangat efektif mempercepat penyembuhan luka perineum dan membantu mengurangi nyeri pada ibu post partum.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rebusan daun sirih hijau yang digunakan sebagai air cebok efektif dalam mempercepat penyembuhan dan mencegah infeksi luka perineum. Penelitian lain juga membuktikan bahwa metode *sitz bath* dapat mempercepat penyembuhan

luka perineum karena membantu meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi nyeri. Namun, penggunaan rebusan daun sirih hijau melalui metode *sitz bath* masih jarang diteliti. Metode ini memungkinkan area perineum terendam lebih lama sehingga zat aktif daun sirih hijau dapat bekerja lebih optimal dalam proses penyembuhan luka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan penerapan metode *sitz bath* dengan rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum primipara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah gambaran penerapan metode *sitz bath* dengan rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum primipara?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus, penulis mampu menggambarkan penerapan metode *sitz bath* dengan menggunakan rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum primipara.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus peneliti dapat :

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien postpartum primipara yang dilakukan tindakan penerapan rebusan daun sirih hijau dengan menggunakan metode *sitz bath*.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan *sitz bath* dengan rebusan daun sirih hijau pada ibu postpartum perimipara.
- c. Menggambarkan respon atau hasil sesudah implementasi perawatan luka perineum dengan metode *sitz bath* menggunakan rebusan daun sirih hijau .

D. Manfaat KTI

1. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan dan standar pelayanan terkait asuhan keperawatan ibu postpartum primipara dengan luka perineum melalui teknik metode *sitz bath* menggunakan rebusan daun sirih hijau yang berfungsi sebagai antiseptik, antimikroba dan antiinflamasi.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan daun sirih hijau untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum dengan metode *sitz bath*, serta mendorong penerapan perawatan alami yang aman dan efektif di lingkungan masyarakat.

b. Bagi Pasien

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu postpartum primipara mengenai implementasi perawatan luka perineum dengan metode *sitz bath* menggunakan daun sirih hijau, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka, mengurangi nyeri, serta mencegah terjadinya infeksi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai penerapan perawatan luka perineum dengan metode *sitz bath* menggunakan daun sirih hijau pada ibu postpartum primipara, serta menjadi referensi dan bahan pembelajaran bagi peserta didik maupun penelitian selanjutnya.